

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan pengajian tersebut klasifikasikan sebagai riset dasar (*basic research*). Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini dikategorikan sebagai riset bersejarah serta penelitian kasual perbandingan. Dikatakan riset bersejarah yakni riset pada informasi-informasi entitas dalam waktu lampau. Pada hal ini dikatakan sebagai riset kasual perbandingan disebabkan keterpautan antara faktor berupa keterpautan sebab akibat. Oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non performing Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional sebagai variabel independent adalah variabel yang pengaruhi. Sementara *Return On Equity Bank* sebagai variabel tak bebas yang melambangkan variabel yang mana dipengaruhi.

Desain studi ini memakai sistem penyajian pendekatan kuantitatif. Terhadap keuangan laporan entitas perbankan umum privat dalam negara sub sektor keuangan maupun bukan keuangan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Pemahaman variable pada awalnya sama dengan variabel pemahaman untuk disiplin ilmu dan bidang apa pun termasuk penelitian disiplin akuntansi. Variabel

dimaknakan selaku salah satu sudah terdapat angka serta bisa di ukur, baik berwujud maupun tidak berwujud (Chandrarin, 2018).

Dalam pembahasan ini terbagi dua golongan faktor dimanfaatkan yakni faktor mempengaruhinya serta terpengaruhinya.

1. Faktor mempengaruhinya yakni faktor diduga penyebab maupun kemunculan faktor terpengaruhinya, variable ini juga dikenal sebagai variabel predictor (pemrediksi). Terdapat beberapa faktor mempengaruhinya pada riset tersebut yakni :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
 - c. *Non-Performing Financing* (NPF)
 - d. Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Faktor terpengaruhinya adalah faktor angkanya disebabkan atau diimbasi bagi faktor mempengaruhinya. faktor tersebut yakni variabel utama berupa daya tarik atau fokus peneliti (*criterion variable*) yang biasanya dikenal sebagai variabel kriteria atau juga terikat. Faktor terpengaruhi pada penyajian tersebut berupa tingkat manfaatnya saat pihak berwenang memakai profitabilitas (ROE).

3.2.2 Definisi operasional

3.2.2.1 Variabel dependen (Y)

Return on Equity (ROE) merupakan skala profitabiliti dalam menaksirkan daya entitas saat memproduksi keuntungan bersumber permodalan *shareholders* entitas mengumumkan dengan bentuk tingkat persenan.

3.2.2.2 Variabel Independen (X)

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Daya timbang kecukupan modal merupakan cara untuk menghitung modal bank, yang ditunjukkan sebagai membuka bank tertimbang menurut resiko kredit. Skala ini biasanya dimanfaatkan untuk melindungi depositan, menaikkan stabilitas serta efisiensi struktur keuangan di seluruh dunia.

2. *Non performing financing* (NPF)

NPL atau biasa disebut dengan *Non performing loan* ini berupa kredit bermasalah berasal dari kredit sehingga berklasifikasi diragukan, macet ataupun kurang lancar.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Secara umumnya di kenal dengan istilah *loan to deposit ratio* (LDR) dalam bank konvensional yaitu rasio di antara jumlah volum kredit yang dibagi bersama jumlah penerimaan modal yang dimiliki. Hasil perhitungan ini biasanya dalam bentuk satuan persen.

4. Beban operasional pada pendapatan (BOPO)

Bermaknanya yakni tingkat daya timbang dimanfaatkan guna menilai ketepatan serta mutu pengontrolan perbankan saat mengatur operasi mereka.

Atas asas peraturan dokumen keterbukaan BI No 3/30/DPNP Tanggal 14-12-2001, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dihitung menggunakan perbandingan beban operasi pada penghasilan.

3.3 Populasi

Populasi ialah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tersendiri yang bisa digunakan untuk menjadikan kesimpulan (Chandrarin, 2018:125). Populasi penyajian riset tersebut totalnya 52 perbankan biasa privat nasional sub sektor devisa dan non-devisa yang terdaftar di otoritas jasa keuangan .

Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Swasta Nasional

No	Nama Perbankan
1	BANK BTPN
2	BANK BUKOPIN
3	BANK BUMI ARTA
4	BANK CAPITAL INDONESIA
5	BANK CENTRAL ASIA
6	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA
7	BANK CIMB NIAGA
8	BANK DANAMON INDONESIA
9	BANK GANESHA
10	BANK ICBC INDONESIA
11	BANK INDEX SELINDO
12	BANK JTRUST INDONESIA
13	BANK KEBHANA INDONESIA
14	BANK MASPION INDONESIA
15	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL
16	BANK MAYBANK INDONESIA
17	BANK MEGA
18	BANK MESTIKA DARMA
19	BANK MNC INTERNATIONAL
20	BANK MULTIATRA SENTOSA
21	BANK NATIONALNOBU

22	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
23	BANK OCBC NISP
24	BANK OF INDIA INDONESIA
25	BANK PERMATA
26	BANK QNB INDONESIA
27	BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
28	BANK SBI INDONESIA
29	BANK SHINHAN INDONESIA
30	BANK SINARMAS
31	BANK UOB INDONESIA
32	BANK VICTORIA INTERNATIONAL
33	BRI AGRONIAGA
34	PAN INDONESIA BANK
35	BANK AMAR INDONESIA
36	BANK ARTOS INDONESIA
37	BANK BISNIS INTERNATIONAL
38	BANK DINAR INDONESIA
39	BANK FAMA INTERNASIONAL
40	BANK HARDA INTERNATIONAL
41	BANK INA PERDANA
42	BANK JASA JAKARTA
43	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
44	BANK MANDIRI TASPEN
45	BANK MITRANIAGA
46	BANK OKE INDONESIA
47	BANK ROYAL INDONESIA
48	BANK SAHABAT SAMPOERNA
49	BANK YUDHA BHAKTI
50	PT PRIMA MASTER BANK
51	BANK MAYORA
52	BANK HSBC INDONESIA

3.4 Sampel

Penyampelan yakni sejumlah tema dapat mencerminkan komunitas. Penyampelan tersebut didapatkan perlu memiliki karakteristik tidak berbeda sebagaimana komunitasnya serta perlu mencerminkan organisasi komunitas.

Penentuan sampel ini adalah *Non-Probability Sampling* yakni metode

penyampelan tidak acak ataupun tidak mempertimbangkan peluang, dalam metode pengutipan penyampelan ini terdapat beberapa metode yang digunakan salah satunya ialah purposive sampling. Metode pengambilan sampel purposive yakni teknik penyampelan dengan berdasar atas kriteria tertentu yaitu pad bank umum swasta nasional dengan sub sektor devisa dan non devisa. Teknik ini digunakan karena terbatasnya saluran ke informasi bersumber periset maka kagak seluruh informasi perbankan bisa didapatkan. Metode tersebut dimanfaatkan supaya memperoleh cuplikan tepat dengan tujuan penyajian menggunakan penyeleksian sampel berdasarkan ciri kas. Berikut ini merupakan 24 national private commercial bank sub sektor devisa dan non-devisa yang memenuhi kriteria dan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Swasta Nasional

No	Nama Perbankan
1	BANK BTPN
2	BANK BUMI ARTA
3	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA
4	BANK CIMB NIAGA
5	BANK DANAMON INDONESIA
6	BANK GANESHA
7	BANK INDEX SELINDO
8	BANK MASPION INDONESIA
9	BANK MEGA
10	BANK MESTIKA DARMA
11	BANK NATIONALNOBU
12	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
13	BANK OCBC NISP
14	BANK SINARMAS
15	BANK UOB INDONESIA
16	BANK VICTORIA INTERNATIONAL
17	BRI AGRONIAGA
18	PAN INDONESIA BANK
19	BANK DINAR INDONESIA
20	BANK FAMA INTERNASIONAL
21	BANK JASA JAKARTA
22	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
23	BANK SAHABAT SAMPOERNA
24	BANK MAYORA

3.5 Jenis dan Sumber Data

Beragam informasi diambil saat riset tersebut ialah informasi hasil olahan. Informasi hasil olahan artinya informasi didapatkan dari pengolahan terlebih dahulu beragam asal sudah tersedia. Dalam jenis data pada penelitian ini berupa metode penelitian kuantitatif, informasi hasil olahan riset tersebut didapatkan bersumber keuangan ulasan perbankan yang dipublikasi semasa periode 2014-2018 melewati situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penampungan informasi pada peneliti tersebut dijalankan memakai pola pembelajaran literatur menggunakan meninjau hasil karya kesusastraan, skripsi, karya saintifik, sumber informasi lain serta tesis terkait pemanfaatan pada riset guna mendapatkan sumber teori secara luas yang berkaitan dengan perbankan. Pada metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode jenis data sekunder, dilain hal riset perpustakaan, pemungutan informasi sama digunakan memakai model naskah yang mendalami ulasan moneter sumber perbankan yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.7 Metode Analisis

Penyelidikan informasi dijalankan dengan menganalisis data kuantitatif dicantumkan dalam nilai memanfaatkan perhitungan model statistika menggunakan perangkat lunak pengolah data SPSS versi 25. menurut (Herlina, 2019:13) SPSS adalah pemrosesan data statistik yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan pemrosesan data. Eksrensi spss adalah produl statistik dan solusi layanan yang awalnya diterbitkan oleh perusahaan spss inc. Dan saat ini telah diakuisisi oleh IBM. Spss diciptakan oleh Norman Nie, lulusan Standford University yang merilis versi pertama pada tahun 1968. Informasi tentang Spss untuk saat ini dapat dilihat dari situs web IBM, tepatnya di <https://www.ibm.com/analytics/spss-statistics-software>. IBM telah merilis versi terbaru spss, yakni versi 25. Model dimanfaatkan ialah penyelidikan

pendeskripsian, pengujian asumsi klasik, penyelidikan regresi linear berganda, pengujian signifikan parameter individual (uji t-test), penilaian signifikan simultan (uji F) serta koefisien determinasi R^2 .

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dimanfaatkan periset guna menyampaikan keterangan tentang ciri khas faktor riset. Statistika pendeskripsian memperlihatkan deskripsi maupun gambaran informasi diperhatikan pada tingkat deviasi, maksimal, minimal, nilai rata-rata, *skewnees* (kemencengan distribusi), kurtosis, varian, sum dan *range* (Ghozali, 2018). Uji *statistic descriptive*, tujuannya adalah guna mengetes serta menerangkan ciri khas representatif lagi diamati. Akhir pengujian ini biasanya berupa tabel yang setidaknya memuat nama faktor diamati, rata-rata, standar deviasi, angka terbesar, minim, setelah tersebut selanjutnya oleh penerangan dalam bentuk cerita membahas tafsiran dari komposisi tabelnya (Chandrarin, 2018:139).

3.7.1.1 Teknik analisis data

Penyajian memakai teknik penyelidikan regresi berganda menggunakan penyamaan kuadratik terdikit guna menelaah pengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE)

3.7.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1.2.1 Uji Normalitas

Pengetesan kewajaran dijalankan guna mengetes terdapat maupun tidaknya pola regresi, faktor terpengaruhi serta mempengaruhi maupun bersamaannya mempunyai alokasi wajar ataupun tidak. Metode guna mengetahui terdapat tidaknya residu terdistribusi wajar maupun tidaknya yakni memperhatikan grafik penyelidikan *probability plot* serta menguji statistik memanfaatkan referensi dibawah :

- a. Apabila informasi tersebar jauh dari lini diagonal serta tidak mengikut menuju lini diagonal maupun diagram histogram, itu tidak menandakan model alokasi wajar, oleh sebabnya model regresi tidak sesuai taksiran multivariat kewajaran.
- b. Apabila informasi tersebar di sekitar lini diagonal serta mengikut menuju lini diagonal atau diagram histogram memperlihatkan model alokasi wajar, oleh sebabnya model regresi sesuai tafsiran kewajaran.

Diawal membuat pengetesan *statistic* tahap pertamanya perlu dibuat yakni pendeteksian pada informasi bakal kita olah dengan menggunakan statistik parametrik berupa asumsi *multivariate normality*. Penyaringan data normalitas adalah langkah pertama yang perlu dijalankan guna masing-masing penyelidikan multivariat, terutama apabila pencapaiannya konklusi. Apabila ada kewajaran, residu bakal beralokasi sewajarnya serta mandiri. Yaitu tidak sama dengan angka yang diprediksi dan poin aktual maupun kesalahan bakal didistribusikan dengan

simetris pada dekatan angka meannya adalah 0. Karena itu metode guna mengetahui kewajaran yakni dengan mengamati nilai residu (Ghozali, 2018:27).

3.7.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tes ini bermaksud untuk menemukan ada atau tidaknya pola regresi mendapatkan keterkaitan antara faktor mempengaruhi. Metode regresi benar sebaiknya tidak mengalami keterkaitan sesama faktor mempengaruhi. Multikolinieritas juga bisa diketahui dengan memperhatikan angka toleransi (TOL) serta secara sebaliknya yakni VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* yakni jumlah beragaman bersumber 1 faktor mempengaruhi tidak diuraikan bagi faktor mempengaruhi perbedaannya. pada lain hal VIF (*Variance Inflation Factor*) menggambarkan tingkat faktor mempengaruhi dibahas bagi faktor mempengaruhi perbedaannya. Angka *Tolerance* sedikit yakni selaras seperti angka *Variance Inflation Factor* besar (karena $VIF=1/TOL$). Angka pemotongan biasanya digunakan bagi membuktikan terdapat multikolinearitas yakni angka $TOL \leq 0,10$ maupun selaras seperti angka VIF lebih besar ataupun sama dengan 10 (Ghozali, 2018:107).

Untuk menemukan apakah terdapat ataupun tidaknya terjadi multikolinearitas pada pola regresi yakni seperti bawah:

1. Menyelidiki matriks keterpautan faktor mempengaruhi. Apabila terdapat keterpautan sangat besar antara variabel independen (pada dasarnya lebih besar dari 0.90), dikarenakan itu yakni gejala multikolinearitas. Tidak terdapat keterpautan besar antara faktor mempengaruhi tidak bermakna

lolos multikolinieritas. Multikolinieritas dikarenakan oleh dampak penggabungan 2 variabel independen maupun diatas itu.

2. Angka koefisien determinasi diperoleh salah satu tafsiran pola regresi berpengalaman benar-benar besar, disamping itu selaku berpendirian banyak faktor mempengaruhi tidak secara signifikan berpengaruh faktor terpengaruhinya.
3. Multikolinieritas sama bisa mengetahui pada, angka negosiasi serta lawannya faktor inflasi varians, kedua ukuran ini memperlihatkan yang mana dari masing-masing variabel independen diterangkan melalui faktor terpengaruhi berbedanya. Secara mudahnya, masing-masing variabel mempengaruhi sebagai faktor terpengaruh serta dapat diregresikan pada faktor mempengaruhi berbedanya. Dikarenakan angka negosiasi sedikit selaras seperti angka VIF besar. Angka pemotong biasanya digunakan bagi memperlihatkan terdapat *multicollinearity* yakni angka negosiasi ≤ 0.10 selaras seperti angka vif ≥ 10 . Masing-masing periset perlu menetapkan taraf koloni bisa ditoleransi, contohnya nilai toleransi = 0.10 selaras seperti taraf kolinearitas 0.95. Meskipun multikolinieritas bisa diketahui oleh angka toleransi dan vif, kita tetap belum tahu faktor mempengaruhi diantaranya berpautan satu sama lain.

3.7.1.2.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah terdapat hubungan antaradata dengan data pada tahun sebelumnya. Penyebab timbulnya autokolerasi disebabkan karena mengumpulkan data berdasarkan periode dengan berturut-turut (Ghozali, 2013:139). Apabila ada

permasalahan autokolerasi alkisah dalam metode regresi ini ada terjadinya kolerasi. persoalan ini lazimnya muncul dalam statistik deret waktu (*time series*) cenderung terpengaruh pada kelompok/individu yang sama akibat adanya gangguan atas retan waktu selanjutnya. Demi menemukan ada tidaknya *autokoleration*, menggunakan tes *Durbin-Waston* (DW-Test). Asumsi yang diperiksa adalah :

H_0 = tidak terjadi autokorelasi ($r = 0$), H_a = terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

Apabila angka DW lebih tinggi dari batas atas (du) dan rendah dari ($4-du$), kagak adanya autokoleration.

Autokoleration muncul karena pengamatan berurutan selalu terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residu tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ini sering ditemukan dalam data deret waktu karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam data *crosssection* (*time crossing*), masalah autokoleration relatif jarang karena gangguan dengan pengamatan yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolasi (Ghozali, 2018:112).

3.7.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitan penelitian ini terbukti melalui grafik plot perbandingan angka prediksi variabel terikat melalui residual. Apabila grafik plot memperlihatkan adanya gelombang dari *figure poin* maupun menyebar selepas itu berdekatan. Data dalam riset ini setelah melakukan pengujian normalitas dan autokolerasi selanjutnya melakukan pengetesan heteroskedastisitas supaya data

yang digunakan sebagai sampel bersifat sejenis. Dalam menemukan ada atau tidaknya pengetesan ini dapat kita lakukan melalui grafik *scatterplot* berdasarkan analisa (Ghozali, 2018:137):

- a. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi, apabila poin tersebar pada atas dan bawah nilai nol di sumbu Y maka tidak adanya pola yang jelas
- b. Jika itu format tertentu terbentuk apabila titiknya mengalun, meluas dan kelak menyusut menunjukkan bahwa heteroskedastisitas sudah terjalin.

Dalam menemukan terdapat atau tidak terjadi heteroskedastisitas selain memandang grafik *scatterplot* kita dapat menggunakan Uji Glejser. Tes Glejser menganjurkan untuk meregresi angka residu ke faktor yang mempengaruhi. apabila variabel mempengaruhi secara statistik signifikan mengenai faktor terpengaruhi, alkisah menandakan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Hipotesis

3.7.1.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah relasi linear antara dua atau lebih variabel indepen dengan variabel terikat. Analisis ini bermaksud untuk menyelidiki arah koneksi antara masing-masing variabel independen berhubung positive atau negative, dalam menelaah skala variabel dependen jikalau variabel indenpenden ini menghadapi penurunan atau kenaikan. Jika jumlah variable bebas (independe) lebih dari satu maka data dianalisis secara penggunaan metode regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi
Linear Berganda

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisiens Regresi

$X_1 - X_4$: Variabel Independen

e : *Standar error*

3.7.1.3.2 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penyajian ini memakai pengujian secara parsial (uji T). Uji T digunakan untuk menyelidiki pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk alasan ini, hipotesis berikut digunakan :

- $H_0: b_i = 0$, ialah tidak ada pengaruhnya secara signifikan variabel dependen pada variabel independen.
- $H_a: b_i < 0$ atau $H_a > 0$, ialah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam menghitung hasil T_{hitung} menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } (b_i)}{\text{standar deviasi } (b_i)}$$

Rumus 3.2 Uji T_{hitung}

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel dimanfaatkan sebagai referensi untuk penentuan perbedaan uji antara dua sampel, yaitu uji t. Nilai dalam tabel t ditentukan oleh nilai tingkat kepercayaan atau alpha. Sebagai contoh untuk apa yang akan kita buat menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (Herlina, 2019:171).

Uji t-test yang berbeda digunakan untuk memastikan apakah dua sampel yang tidak terkait mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Uji t yang berbeda dibuat dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan kesalahan standar dari perbedaan rata-rata dua sampel.

3.7.1.3.3 Uji F

Dalam penelitian ini pemeriksaan hipotesis ini memakai uji simultan (uji F). Uji F memperlihatkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh bersama pada variabel dependen. Hipotesis Nol (H_0) untuk diuji apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, sehingga :

$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ yakni semua variabel independen bukan berupa penjelasan yang signifikan pada dependen.

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ yakni semua variabel independen bersamaan berupa penjelasan yang signifikan terhadap dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \quad \text{Rumus 3.3 uji } F_{hitung}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

k = jumlah variabel

Ketika kita melakukan uji F, itu pasti akan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{hitung} ini sering ditemukan dalam uji ANOVA atau uji regresi linier. Misalnya, ketika kita melakukan beberapa uji regresi linier, kita pasti akan menghitung uji F sebagai parameter dalam uji simultan. Dalam tabel F terbagi dalam dua derajat kebebasan, yakni numerator (df_1) dan denominator (df_2) (Herlina, 2019). Untuk meneliti hipotesis ini menggunakan statistik F berdasarkan kriteria pengujianya sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga H_s diterima.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga H_s ditolak.

3.7 Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Fungsi koefisien determinasi (adjuste R^2) memperlihatkan sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, ini berarti bahwa variabel tersebut menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisiennya kecil itu berarti bahwa variabel independen terbatas dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitri Djojohadikusumo. Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10710 Indonesia.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam rentang waktu bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Adapun jadwal kegiatan pokok sebagai berikut:

